

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBASIS *LESSON STUDY* DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS IX F SMPN 9 JEMBER

Restasa Britan Pradhana

Pascasarjana Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember
titan.pradhana@gmail.com

Aulya Nanda Prafitasari

Pascasarjana Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember
a.n.prafitasari@gmail.com

Abstrak

Lesson Study adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru dengan cara mengkaji proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dalam jangka waktu lama dan terus menerus. Dalam *Lesson Study* ada tiga tahapan yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan dengan menggunakan Model CIRC), dan *See* (refleksi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA dengan menggunakan Model CIRC berbasis *Lesson Study* pada kelas IX F. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, tes, dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa 62,16%, 75,68%, dan 83,78%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran CIRC berbasis *Lesson Study* efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IX F SMPN 9 Jember.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Efektivitas, Ketuntasan Hasil Belajar IPA

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

PENDAHULUAN

Pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan di sekolah menengah. Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanyakumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa mata pelajaran IPA Fisika pada materi listrik statis kelas IX SMP Negeri 9 Jember menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah, terutama di kelas IX F dengan nilai rata-rata kelas adalah 71,89. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas skor minimal ketuntasan adalah 22 orang atau mencapai 59,46% dari standar minimal ketuntasan kelas klasikal 75 % dan yang memperoleh nilai di bawah skor minimal ketuntasan 75 berjumlah 15 orang atau mencapai 40,54 %. Nilai tersebut menunjukkan hasil nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar siswa kelas IX F

paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Permasalahan tersebut dapat ditanggulangi melalui suatu bentuk pembelajaran yang memposisikan guru hanya sebagai fasilitator, yakni kondisi dimana peran guru hanya sebatas mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini akan mengkondisikan siswa lebih aktif dalam mencari informasi untuk memperoleh pemahaman konsepnya sendiri. Pembelajaran yang digunakan juga harus mampu mengatasi masalah dimana siswa sulit untuk mengungkapkan permasalahannya dalam memahami suatu materi atau persoalan pada gurunya.

Solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran terpadu yang dapat mengembangkan kemampuan siswa agar lebih mudah mengkomunikasikan materinya, lebih kreatif dan kritis dalam menyikapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, juga membentuk karakter siswa untuk dapat bersikap ilmiah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan konteks tersebut adalah model dari strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini karena pembelajaran kooperatif menuntut siswa belajar

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

dalam kelompok-kelompok yang memiliki ang-gota heterogen. Dalam kelompok akan terjalin kerjasama untuk mencapai tujuan, sehingga terjadi komunikasi antar anggota dimana siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari siswa yang lebih mampu, dan hal ini akan mengembangkan kecakapan siswa yang lebih pandai untuk terus meningkatkan pengetahuannya agar dapat dengan mudah mentransfer informasi kepada temannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Menurut Slavin (dalam Setyaningrum : 2012) tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Dalam CIRC siswa dituntut untuk membaca kemudian meng-komposisikan materi atau permasalahan yang diberikan sesuai kemampuannya, saling men-jelaskan terhadap anggota kelompoknya tentang hasil pemikirannya, mencari solusi bersama dengan saling mengkritik dan merevisi, hingga diperoleh hasil akhir yang kemudian dipre-sentasikan kepada kelompok lain serta bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan atas materi

atau permasalahan yang diberikan. Salah satu bentuk keberhasilan dalam menggunakan Model CIRC adalah hasil penelitian dari Prafitasari (2013) menyebutkan bahwa sebanyak 75,5% membantu siswa dalam memahami dan tertarik pada mata pelajaran IPA, dan menunjukkan peningkatan jumlah hasil belajar siswa di kelas.

Namun Model CIRC ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan Model CIRC ini adalah siswa cenderung ramai karena terbagi dalam kelompok-kelompok kecil, dan tidak semua siswa dapat membuat prediksi serta menyampaikan gagasan dengan jelas. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang ter-buang. Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan pengkajian terhadap proses pem-belajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil secara bersama-sama dengan teman sejawat. Kelemahan ini dapat diatasi dengan melakukan *Lesson Study*. *Lesson Study* adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pem-belajaran dan pengembangan keprofesionalan guru dengan cara mengkaji proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dalam jangka waktu lama dan terus menerus. Melalui *Lesson Study* dekembangkan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Anggara, 2012).

Lesson Study tidak merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran, tetapi merupakan kegiatan menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan komunitas pem-belajaran serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2012). Menurut Winarsih (2012) dalam *Lesson Study* ada tiga tahapan yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *See* (refleksi). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2013) menunjukkan kegiatan *Lesson Study* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui efektivitas dalam me-ningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA menggunakan Model CIRC berbasis *Lesson Study* di kelas IX F SMPN 9 Jember.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk *mendeskripsikan* efektivitas dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA dengan menggunakan Model CIRC berbasis *Lesson Study* pada siswakeselas IX F di SMP 9 Jember.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam tahapan-tahapannya sekaligus juga dilaksanakan tahapan *Lesson Study* yaitu tahapan perencanaan (*plan*), tahapan pelaksanaan (*do*), dan tahapan refleksi (*see*).

Penelitian ini tergolong dalam bentuk PTK kolaboratif karena melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, dosen, dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara serentak melakukan penelitian dengan tiga tujuan, (1) meningkatkan praktik pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karier guru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Instrumen perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari 37 siswa mendapatkan skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.

Teknik perolehan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, tes, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

mata pelajaran untuk mengetahui karakter siswa di kelas. Dokumentasi berupa daftar nama siswa dan jadwal pelajaran.. Tes berupa soal *post test*. Observasi berupa rekaman video dan foto saat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

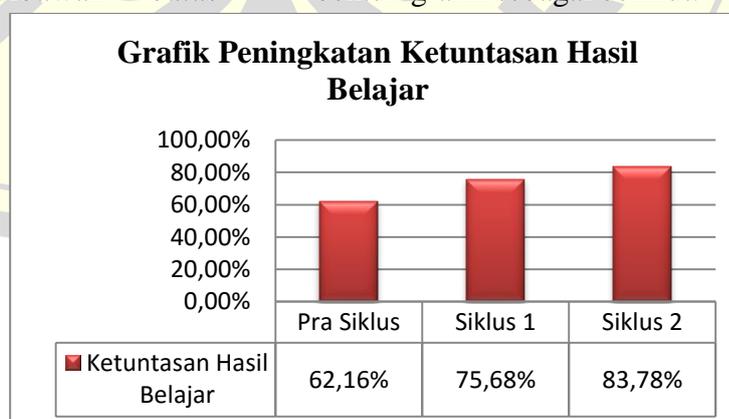
Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran dengan menggunakan model CIRC menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar siswa antara pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Nilai Rata-Rata
Pra-siklus	37	23	14	62,16%	72,14
Siklus 1	37	28	9	75,68%	81,90
Siklus 2	37	31	6	83,78%	83,24

Berdasarkan tabel 1, terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IX F SMPN 9 Jember mulai dari Pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 72,14 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 62,16%. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus masih dikatakan rendah karena masih dibawah batas

minimum ketuntasan klasikal yaitu 75%. Pada siklus 1, nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 81,90 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 75,68%. Pada siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 83,24 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,78%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat konversi dalam bentuk grafik sebagai berikut.



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”

21 MEI 2016

Gambar 1. Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa

Penerapan model pembelajaran CIRC pada materi listrik dinamis berlangsung cukup baik dan lancar. Siswa terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa tidak hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru tetapi siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh 5 observer untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data pembelajaran pada saat pra siklus, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 62,16% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum secara klasikal yang ditetapkan oleh SMP Negeri 9 Jember yaitu $\geq 75\%$. Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di IX F rendah.

Analisis data pada siklus 1, yaitu dengan menerapkan model CIRC dalam pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil analisis data, ketuntasan hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus ke siklus 1, yaitu dari 62,16% menjadi 75,68%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai *N-gain* yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 0,352 dan termasuk pada kriteria sedang.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan dengan model yang sama dengan siklus 1 yaitu model CIRC. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 75,68% menjadi 83,78%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai *N-gain* yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 0,395, maka peningkatan hasil belajar tersebut termasuk dalam kriteria peningkatan sedang.

Perbaikan hasil belajar ini disebabkan oleh Model CIRC yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dengan temannya dalam satu kelompok. Pada penerapan model pembelajaran CIRC ini terdiri atas kelompok-kelompok

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

kecil .Bekerja dalam kelompok kecil ini membuat siswa lebih aktif bekerja untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru dan semua kelompok akan merasa terlibat di dalamnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Selain itu, perbaikan hasil belajar ini disebabkan oleh kegiatan *Lesson Study* yang dilaksanakan pada penelitian ini. Dengan adanya kegiatan *Lesson Study*, peneliti dapat memperbaiki pembelajaran dengan mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama sama dengan tim *Lesson Study*. Dengan adanya peningkatan nilairata-rata hasil belajar membuktikan bahwa penerapan model CIRC berbasis *Lesson Study* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX F SMPN 9 Jember.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IX F SMP Negeri 9 Jember semester ganjil tahun ajaran 2014-2015 dengan menggunakan model CIRC berbasis *Lesson Study*.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memerlukan kesiapan guru untuk menerima kritik dan saran dalam mengelola

kelas agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan penguasaan kelas sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan kerjasama antara guru model dan observer harus berjalan dengan baik agar pelaksanaan *lesson study* dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. 2012. Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, V (2), 188-197
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaya Media
- Mahmudi, K. 2013. Penerapan *Lesson Study* Menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) Dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, I (1): 87-97.
- Prafitasari, A. N. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Ber-basis *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) Dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal*

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”
21 MEI 2016**

Pendidikan Fisika. I (2), 285-293.

Setyaningrum, R. R. 2012. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan NHT dengan Menggunakan Pemodelan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika. I (2), 36-42*

Winarsih, A . 2012. Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui *Lesson Study* dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. I (1), 43-50.*

